

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. H., & Firman. (2022). Studi Perbandingan Pengolahan Emas Skala Kecil dengan Metode Amalgamasi dan Sianidasi di Desa Anggai Kecamatan Obi Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Geomining Teknik Pertambangan Unkhair Volume*, 3(1), 1–7.
- Abbott, L. K., & Robson, A. D. (1982). The role of vesicular arbuscular mycorrhizal fungi in agriculture and the selection of fungi for inoculation. *Australian Journal of Agricultural Research*, 33(2), 389–408.
- Akal Randy Mekson, I. L. F., Benggu Yoke Ivonny, & Peters Oktovians Bako. (2024). Eksplorasi Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Pada Beberapa Lokasi Pertanaman Jeruk Keprok (*Citrus Reticulata* B.) Soe Di Desa Tunua Dan Ajaobaki, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Issn: 3031-4798*, 60–69.
- Akib, Muh. A., Nuddin, A., Prayudyaningsih, R., Kuswinanti, T., Andi Syaiful, S., & Antonius, S. (2022). Keragaman Fungi Mikoriza Arbuskula Pada Pola Tanam Paper nigrum Yang Berbeda Di Areal Sekitar Lahan Tambang Nikel. *Jurnal Biologi Indonesia*, 18(2), 183–192.
- Alayya, N. P., & Prasetya, B. (2022). Kepadatan Spora Dan Persen Koloni Mikoriza Vesikula Arbuskula (Mva) Pada Beberapa Tanaman Pangan Di Lahan Pertanian Kecamatan Jabung Malang. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 9(2), 267–276.
- Alkatiri, H; Haya, A. (2023). Sosialisasi Bahaya Penggunaan Merkuri Pada Penambangan Emas Skala Kecil Desa Air Mangga Kec Obi Kab Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Journal Of Khairun Community Services (JKC)*, 3(2), 91–96.
- Basri, A. H. H. (2018). Kajian Peranan Mikoriza Dalam Bidang Pertanian. *Agrica Ekstensia*, 12(2), 74–78.
- Bernada, Muin, A., & Ekyastuti, W. (2016). Asosiasi Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) dengan Tanaman Budidaya di Areal Bekas Tambang Emas. *Jurnal Hutan Lestari*, 4(3), 322–334.
- er, N., Dell, B., Grove, T., & Malajczuk, N. (1996). *Working with Forestry and Agriculture Mycorrhizas of Australian Plants View Woodland Restoration Project View project*. June 1982, 374.



97). Arbuscular mycorrhizal adaptation, spore germination, root and host plant growth and mineral acquisition at low pH. *Plant and* -22.

- Damayanti, N. D., Rini, M. V., & Evizal, R. (2015). Respon Pertumbuhan Kelapa Sawit Bibit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Terhadap Jenis fungi mikoriza arbuskula pada Dua Tingkat Pemupukan NPK. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 15(1), 33–40.
- Doudi, M., Hidayat, M., & Mahdi, N. (2018). Keanekaragaman Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) di Kawasan IE SUUM Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Prosiding Biotik*, 5(1), 474–482.
- Dubey, K., & Fulekar, M. (2011). Mycorrhizosphere development and management: The role of nutrients, micro-organisms and bio-chemical activities. *Agriculture and Biology Journal of North America*, 2(2), 315–324.
- Ekamawant H A; Ekyastuti W. (2013). Efektivitas Isolat-Isolat Mikroba Rizosfer Terhadap Pertumbuhan Semai *Paraserianthes falcataria* dan *Enterolobium cyclocarpum* di Taling yang Terkontaminasi Merkuri. *Jurnal Agrotropika*, 16(2), 62–69.
- Febrianty Sianipar, H., Sijabat, A., & Pane, E. P. (2019). Pengaruh Pemberian Berbagai Tingkat Mikoriza Arbuskula Pada Tanah Terakumulasi Logam Pbterhadap Pertumbuhan Tanaman Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi*). *Jurnal Biosains*, 5(2), 53–58.
- Firman, Tuhuteru, E., Ishak, Madi, A., & Sahetapy, G. B. (2022). Edukasi Kesadaran Pengelolaan Lingkungan Pada Kelompok Penambang Emas Skala Kecil di Desa Anggai Kecamatan Obi. *Journal Of Khairun Community Services (JKC)*, 2(June), 0–6.
- Geurhaneu, N. Y., Budi, F., & Latuputty, G. (2016). Kebencanaan Geologi Kelautan Di Bagian Utara Pulau Obi, Maluku. *Jurnal Geologi Kelautan*, 14(1), 23–36.
- Gustian, D. (2014). *Politik ruang dan perlawanan: kisah konflik atas ruang di tingkat lokal* (Vol. 2).
- Hardiatmi, J. M. S. (2012). Pemanfaatan jasad renik mikoriza untuk memacu pertumbuhan tanaman hutan. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 7(1), 1–10.
- Husna, Arif, A., Hermansyah, Tuheteru, F. D., Basrudin, Karepesina, S., & Albasri. (2021). Uji Efektivitas Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Lokal Terhadap Pertumbuhan Semai Pala Hutan (*Knema latericia*) pada Media Tailing Emas. *Prosiding Seminar Nasional Mik*, 149–168.



knologi Pengelolaan Emas Pada Pertambangan Emas Skala Kecil
-17. www.goldismia.org

rni, I. (2022). Modifikasi Metode Preparasi Pewarnaan Akar untuk
sualisasi Pembentukan Koloni Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA).
Science, 01, 10–19.

- Karti, P. D. M. H. (2004). Pengaruh Pemberian Cendawan Mikoriza Arbuskula terhadap Pertumbuhan dan Produksi Rumput *Setaria splendida* Stapf yang Mengalami Cekaman Kekeringan. *Edisi Agustus*, 63(2), 63–68.
- Kartika, E., Lizawati, L., & Hamzah, H. (2012). Isolation, Identification and Purification of Arbuscular Mycorrhiza Fungi (AMF) from Coal Post Mining Soil. *Journal.Unja*, 1(4), 225–235.
- Khairani, S. (2022). Identifikasi Spora Mikoriza Vesicular Arbuskular Dari Rhizosfer Perkebunan Karet (*Hevea brasiliensis* Muell arg). *RADIKULA: Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1), 6–13.
- Luthfiana, U., Riniarti, M., & Bintoro, A. (2020). Aplikasi Ektomikoriza (*Scleroderma* sp.) pada Semai Mangium (*Acacia mangium* Willd.) Menggunakan Media Tailing Pertambangan Emas Skala Kecil. *Jurnal Sylva Lestari*, 8(1), 85–97.
- Mirdat, Y. S., Patadungan, & Isrun. (2013). Status Logam Berat Merkuri (Hg) Dalam Tanah Pada Kawasan Pengelolaan Tambang Emas Di Kelurahan Poboya, Kota Palu. *E-Journal Agrotekbis*, 1(2), 127–134.
- Munawarah, F., Wiryono, B., & Muliatiningsih, M. (2017). Peranan Fitoremediasi Pada Lahan Bekas Tambang Emas Di Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agrotek Ummat*, 4(2), 73.
- Muryati, S., Mansur, I., & Budi, S. W. (2017). Keanekaragaman Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) Pada Rhizosfer *Desmodium* spp. Asal PT. Cibaliung Sumberdaya, Banten. *Journal of Tropical Silviculture*, 7(3), 188–197.
- Pertiwi Sianturi, R., Delvian, & Elfiati, D. (2015). Keanekaragaman Mikoriza Arbuskula (FMA) pada Beberapa Tegakan di Areal Arboretum Universitas Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(2), 128–138.
- Phillips, J. M., & Hayman, D. S. (1970). Improved procedures for clearing roots and staining parasitic and vesicular-arbuscular mycorrhizal fungi for rapid assessment of infection. *Transactions of the British Mycological Society*, 55(1), 158–IN18.
- Prasetyo, R. A. (2021). Review Jurnal Teknologi Fitoremediasi Untuk Pemulihan Lahan Tercemar Minyak. *Jurnal Ilmiah Teknik Perminyakan*, 10(2), 53–59.



, & Ramadhan, H. (2019). Identifikasi Vegetasi dan Fungi Mikoriza (FMA) pada Lahan Bekas Tambang. *J. Agron. Indonesia*, 47(2), 217–

Nuryamsi, C., & Prasetyawati, A. (2018). Status Fungi Mikoriza (FMA) pada Lahan Terdampak Longsor: Kerapatan Spora; dan Kolonisasinya pada Akar Tumbuhan Pioneer. 54–68.

- Rajapakse, S., & Miller, J. C. (1992). Methods for Studying Vesicular-arbuscular Mycorrhizal Root Colonization and Related Root Physical Properties. *Methods in Microbiology*, 24(C), 301–316.
- Ramadhani F F, Ekamawanti H A, A. A. (2019). Asosiasi Fungi Mikoriza Arbuskula Pada Tanaman Mangrove Di Desa Pasir Kecamatan Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*, 7, 1624–1632.
- Rya Tadeus, Mardiyanti A. Aksa, & Rista Theedens. (2022). Bahaya Pencemaran Merkuri Pada Lokasi Penambangan Emas Tradisional Di Desa Kalirejo – Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1), 69–73.
- Salim, F., & Suryati, T. (2014). Fitoremediasi Tanah Tercemar Minyak Bumi Menggunakan Empat Jenis Rumput. *Riset Industri*, 8(2), 123–128.
- Schussler, A., & Walker, C. (2010). The Glomeromycota. *The Royal Botanic Garden Kew, December 2010*.
- Simamora, A, L., & Elfiati, D. D. (2015). *Status Dan Kekeragaman Fungi Mikoriza Arbuskula (Fma) Pada Tanah Bekas Kebakaran Hutan Di Kabupaten Samosir*.
- Siregar, N. (2017). Inveksi Fungi Mikoriza Arbuskula pada Akar Tanaman Kelapa Sawit Afdeling II Dan III di Ptpn III Kebun. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 6(4), 31–33.
- Smith, E, Sally, FAA; Read, D, F. (2008). *Mycorrhizal Symbiosis*.
- Suharno; Sancayaningsih, R, R. (2013). Fungi Mikoriza Arbuskula: Potensi teknologi mikorizoremediasi logam berat dalam rehabilitasi lahan tambang. *Bioteknologi*, 10(1), 31–42.
- Sulyanti, E., Trisno, J., Unand, F., Lunau, K., Penyakit, P., & Arbuskular, F. M. (2015). Keragaman Dan Potensi Isolat Fungi Mikoriza Arbuskular (FMA Indigenus Rizosfir Pisang Sebagai Biofertilizer Dan Biokontrol Terhadap Layu Fusarium. *Seminar Nasional Mikrobiologi JI-Kerjasama Fakultas Biologi, UKSW, Salatiga Dengan PERM Cab.Solo"Penguatan Peran Mikrobiologi Dalam Pembangunan Industri Fermentasi Dan Pertanian"*, 44–57.



Studi Fungi Mikoriza Arbuskula Di Lahan Pasca Tambang Timah Bangka Tengah. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 18(1), 45.

REPUBLIK INDONESIA. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Pengesahan Minamata Convention On Mercury (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 10 Tahun 2017)* (pp. 1–8).

- Wahab, I. H. A., Tuhuteru, E., & Nurany, N. (2022). Sosialisasi Bahaya Longsoran Akibat Penambangan Pada Lokasi Tambang Rakyat Di Desa Anggai Kecamatan Obi. *Journal Of Khairun Community Services*, 2(2), 93–98.
- Yudo, S., & Hernaningsih, T. (2021). Kondisi Kualitas Dan Kebutuhan Air Desa Kawasi Di Kawasan Pertambangan Nikel Pulau Obi. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 14(1), 1–13.
- Zam Zam, Z., & Putrawan, I. M. (2020). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Di Pulau Obi Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan*, 21(02), 58–68.
- Zulfredi, Deni Elfiati, D. (2014). *Status dan Keanekaragaman Fungi Mikoriza Arbuskula (FMA) pada Lahan Produktif dan Lahan Non Produktif*.



LAMPIRAN




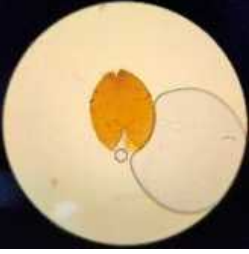


Lampiran 1. Tabel hasil siving sampel tanah areal K, LTT, dan LTL

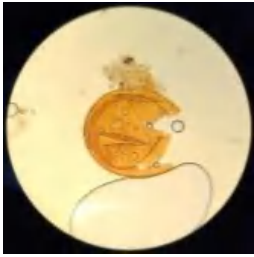
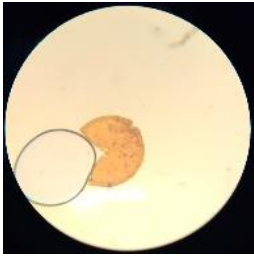
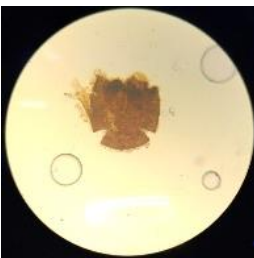
Kode Sampel	Mortotife	Bagian Cawan				Jumlah
		1	2	3	4	
K1	Besar Bulat Coklat	3	0	1	0	4
	Kecil Bulat Kuning	18	6	12	6	42
	Besar Bulat Kuning	3	1	0	0	4
	Kecil Bulat Bening	5	2	1	1	9
	Kecil Bulat Coklat	12	6	12	2	32
	Kecil Bulat Hitam	1	4	0	0	5
	Besar Bulat Hitam	0	1	0	0	1
	Total Areal K					
K2	Kecil Bulat Kuning	5	0	1	0	6
	Besar Bulat Kuning	1	0	0	0	1
	Kecil Bulat Coklat	1	0	1	0	2
	Kecil Lonjong Coklat	0	0	1	0	1
K3	Kecil Bulat Kuning	0	0	1	0	1
Total Areal LTT						21
LTT 1	Kecil Bulat Hitam	0	1	1	1	3
	Kecil Bulat Kuning	0	1	0	0	1
LTT 2	Besar Bulat Hitam	2	0	0	1	3
	Kecil Bulat Hitam	2	3	3	1	9
	Kecil Bulat Kuning	0	0	0	2	2
Total Areal LTL						12
Total Keseluruhan						141



Lampiran 2. Jenis spora pada areal terdampak pembuangan limbah amalgamasi

No	Areal	Jenis Spora	Kepadatan spora	Gambar
1	K1 (BBC)	Glomus sp1	4	
	K1 (KBB)		9	
2	K1 (KBC)	Glomus sp2	32	
	K2 (KBC)		2	
	LTL2 (KBC)		2	
	K2 (KLC)		1	
3	K1 (BBK)	Glomus sp3	4	



	K2 (BBK)		1	
	K1 (KBK)		42	
	K2 (KBK)		6	
	K3 (KBK)		1	
	LTT2 (KBK)		1	
	LTT3 (KBK)		2	
	LTL1 (KBK)		3	
	LTL2 (KBK)		3	
4	K1 (BBH)	Glomus sp4	1	
	LTT3 (BBH)		3	
	K1 (KBH)		5	
	LTT1 (KBH)		3	
	LTT2 (KBH)		3	
	LTT3 (KBH)		9	
	LTL1 (KBH)		1	
	LTL2 (KBH)		2	
	LTL3 (KBH)		1	



Optimization Software:
www.balesio.com

Lampiran 3. Tabel persentase hasil pengamatan FMA pada akar areal K, LTT, LTL

No	Areal	Areal 2	Jenis Tanaman	ulangan	% infeksi FMA	% hifa	% spora	% vesikula	% arbuskula	% struktur lain
1	K1	K	Kayu Same	1	16,67	16,67	0,00	0,00	0,00	0,00
2	K1	K	Kayu Same	2	41,67	5,00	26,67	11,67	0,00	0,00
3	K1	K	Kayu Same	3	6,67	5,00	1,67	0,00	0,00	0,00
4	K1	K	Ubi Jalar	1	18,33	18,33	10,00	5,00	0,00	0,00
5	K1	K	Ubi Jalar	2	21,67	20,00	1,67	0,00	0,00	0,00
6	K1	K	Ubi Jalar	3	30,00	30,00	10,00	0,00	0,00	0,00
7	K1	K	Pisang	1	15,00	15,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8	K1	K	Pisang	2	31,67	38,33	3,33	0,00	0,00	0,00
9	K1	K	Pisang	3	35,00	35,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	K1	K	Jabon	1	15,00	16,67	0,00	0,00	0,00	0,00
11	K1	K	Jabon	2	33,33	15,00	5,00	21,67	0,00	0,00
12	K1	K	Jabon	3	13,33	0,00	1,67	0,00	0,00	0,00
13	K1	K	Gamal	1	1,67	10,00	1,67	0,00	0,00	0,00
14	K1	K	Gamal	2	3,33	3,33	0,00	0,00	0,00	0,00
15	K1	K	Gamal	3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
16	K1	K	Gamal	1	1,67	0,00	1,67	0,00	0,00	0,00
17	K1	K	Gamal	2	1,67	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00
18	K1	K	Gamal	3	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00
19	K2	K	Jabon	1	31,67	31,67	0,00	0,00	0,00	0,00
20	K2	K	Jabon	2	23,33	23,33	0,00	0,00	0,00	0,00
21	K2	K	Jabon	3	10,00	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00
22	K2	K	Pisang	1	45,00	45,00	10,00	0,00	0,00	0,00
23	K2	K	Pisang	2	65,00	61,67	21,67	21,67	0,00	3,33
24	K2	K	Pisang	3	31,67	31,67	0,00	3,33	0,00	0,00
25	K2	K	Kelor	1	21,67	13,33	11,67	3,33	0,00	0,00
26	K2	K	Kelor	2	10,00	8,33	3,33	6,67	0,00	0,00
27	K3	K	Pisang	1	25,00	25,00	0,00	0,00	0,00	0,00
28	K3	K	Pisang	2	51,67	36,67	15,00	21,67	0,00	0,00
			Pisang	3	48,33	41,67	6,67	5,00	0,00	1,67
			Siri Hutan	1	6,67	6,67	0,00	0,00	0,00	0,00
			Siri Hutan	2	35,00	33,33	1,67	0,00	0,00	0,00
			Siri Hutan	3	16,67	11,67	3,33	6,67	0,00	0,00
			Kayu Same	1	28,33	23,33	1,67	6,67	0,00	0,00



34	K3	K	Kayu Same	2	3,33	3,33	0,00	0,00	0,00	0,00
35	K3	K	Kayu Same	3	51,67	26,67	18,33	23,33	0,00	0,00
36	LTL1	LTL	Brangbangan	1	26,67	6,67	3,33	3,33	0,00	0,00
37	LTL1	LTL	Brangbangan	2	13,33	30,00	3,33	1,67	0,00	0,00
38	LTL1	LTL	Brangbangan	3	25,00	23,33	0,00	1,67	0,00	0,00
39	LTL1	LTL	Paku	1	1,67	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00
40	LTL1	LTL	Paku	2	13,33	11,67	0,00	1,67	0,00	0,00
41	LTL1	LTL	Paku	3	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
42	LTL1	LTL	Rawasan	1	16,67	8,33	8,33	6,67	0,00	0,00
43	LTL1	LTL	Rawasan	2	16,67	15,00	0,00	3,33	0,00	0,00
44	LTL1	LTL	Rawasan	3	13,33	0,00	6,67	6,67	0,00	0,00
45	LTL1	LTL	Maman lanang	1	8,33	8,33	0,00	0,00	0,00	0,00
46	LTL1	LTL	Maman lanang	2	3,33	3,33	0,00	0,00	0,00	0,00
47	LTL1	LTL	Maman lanang	3	3,33	3,33	0,00	0,00	0,00	0,00
48	LTL2	LTL	Kersen	1	11,67	1,67	1,67	8,33	0,00	0,00
49	LTL2	LTL	Kersen	2	6,67	1,67	1,67	1,67	0,00	0,00
50	LTL2	LTL	Kersen	3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
51	LTL2	LTL	Siri Hutan	1	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
52	LTL2	LTL	Siri Hutan	2	6,67	5,00	5,00	3,33	0,00	0,00
53	LTL2	LTL	Siri Hutan	3	18,33	15,00	0,00	3,33	0,00	0,00
54	LTL2	LTL	Alang-Alang	1	1,67	0,00	1,67	1,67	0,00	0,00
55	LTL2	LTL	Alang-Alang	2	6,67	5,00	1,67	1,67	0,00	0,00
56	LTL2	LTL	Alang-Alang	3	16,67	3,33	6,67	6,67	0,00	0,00
57	LTL2	LTL	Paku	1	6,67	6,67	0,00	0,00	0,00	0,00
58	LTL2	LTL	Paku	2	20,00	11,67	5,00	6,67	0,00	0,00
59	LTL2	LTL	Paku	3	25,00	16,67	10,00	6,67	0,00	0,00
60	LTL3	LTL	Kersen	1	16,67	15,00	0,00	1,67	0,00	0,00
61	LTL3	LTL	Kersen	2	43,33	15,00	31,67	15,00	0,00	0,00
62	LTL3	LTL	Kersen	3	8,33	8,33	1,67	0,00	0,00	0,00
63	LTL3	LTL	Rambusa	1	10,00	5,00	1,67	1,67	0,00	0,00
64	LTL3	LTL	Rambusa	2	28,33	1,67	25,00	1,67	0,00	0,00
			Rambusa	3	43,33	3,33	41,67	11,67	0,00	0,00
			ang-Alang	1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
			ang-Alang	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
			ang-Alang	3	3,33	3,33	0,00	0,00	0,00	0,00
			angbangan	1	66,67	66,67	1,67	0,00	0,00	0,00



70	LTL3	LTL	Brangbangan	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
71	LTL3	LTL	Brangbangan	3	10,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
72	LTL3	LTL	Ketapang	1	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
73	LTL3	LTL	Ketapang	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
74	LTL3	LTL	Siri Hutan	1	38,33	0,00	38,33	0,00	0,00	0,00
75	LTT1	LTT	Brangbangan	1	11,67	11,67	0,00	0,00	0,00	0,00
76	LTT1	LTT	Brangbangan	2	31,67	31,67	0,00	0,00	0,00	0,00
77	LTT1	LTT	Brangbangan	3	25,00	25,00	1,67	0,00	0,00	0,00
78	LTT1	LTT	Teki ladang	1	48,33	20,00	35,00	10,00	0,00	0,00
79	LTT1	LTT	Teki ladang	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
80	LTT1	LTT	Teki ladang	3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
81	LTT2	LTT	Jejarongan	1	1,67	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00
82	LTT2	LTT	Jejarongan	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
83	LTT2	LTT	Jejarongan	3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
84	LTT2	LTT	Kersen	1	56,67	18,33	55,00	13,33	0,00	0,00
85	LTT2	LTT	Kersen	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
86	LTT2	LTT	Kersen	3	61,67	33,33	41,67	41,67	0,00	0,00
87	LTT3	LTT	Kayu Same	1	6,67	6,67	0,00	0,00	0,00	0,00
88	LTT3	LTT	Kayu Same	2	23,33	16,67	6,67	5,00	0,00	0,00
89	LTT3	LTT	Kayu Same	3	6,67	5,00	1,67	0,00	0,00	0,00
90	LTT3	LTT	Paku	1	1,67	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00
91	LTT3	LTT	Paku	2	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
92	LTT3	LTT	Paku	3	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
93	LTT3	LTT	Beringin	1	6,67	6,67	0,00	0,00	0,00	0,00



Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



Sieving dan ekstraksi spora



Isolasi spora



spora



Pembuatan larutan staining



Optimization Software:
www.balesio.com



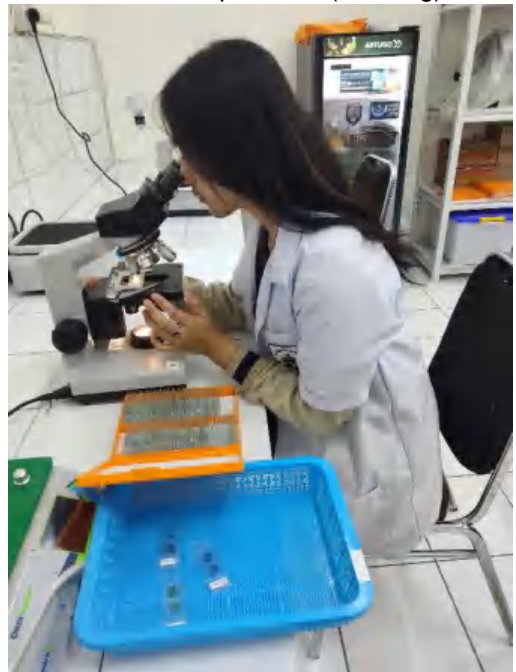
Proses pewarnaan akar



Sampel akar sebelum dan setelah diberi larutan pewarna (Staining)



Preparat akar



Pengamatan akar



Optimization Software:
www.balesio.com



Optimization Software:
www.balesio.com